

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang selalu melekat dari kehidupan manusia sepanjang hayat. Dan pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa mendatang.<sup>1</sup>

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar

---

<sup>1</sup> Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 22

dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi.<sup>5</sup> Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:

Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19

<sup>6</sup> *Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa:

Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup>

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah guru. Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum dapat disebut sebagai seorang guru. Seorang guru profesional menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya. Tambahan lagi seorang guru telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, hadits, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah pendek. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang agamis atau taat beragama dan belajar

---

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 25

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 116-

mengaji dilingkungan tempat tinggalnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban yang berarti peserta didik sudah terbiasa dengan pelajaran yang seperti itu. Namun sebaliknya bagi peserta didik yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang taat beragama atau tidak belajar mengaji dilingkungannya sedikit banyak pasti merasa berat, jenuh dan banyak mengeluh, meskipun tidak semua peserta didik merasakan hal yang sama.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang diminati, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh peserta didik untuk membaca dan hafalan saja. Berdasarkan fenomena ini, maka diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak lagi berjalan terasa berat dan kurang menarik jika hanya dilakukan dengan membaca dan hafalan saja. Terlebih lagi jika materinya tentang surat-surat pendek beserta terjemahannya, dan peserta didik juga diharuskan untuk dapat memahami dan menghafal dengan baik dan benar. Padahal latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik beragam. Kondisi inilah yang juga ditemukan dalam pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI PSM Baran Mojo Kediri.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang

akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Diantara model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah model pembelajaran *cooperatif learning*. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas peserta didik-peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda, peserta didik menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep<sup>9</sup>.

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Make a Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep

---

<sup>9</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

melalui suatu permainan kartu pasangan. Tipe *Make a Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make a Match* merupakan salah satu model yang menarik untuk digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat mencegah rasa bosan pada peserta didik pada saat pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada hafalan ayat dan terjemahannya.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI PSM Baran Mojo Kediri.<sup>10</sup> Ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis huruf arab, membaca dan menghafalkan surat pendek, hadits beserta terjemahannya. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar. Kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) Sebagian peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Al- Quran Hadits itu sulit karena banyak berorientasi pada hafalan surat dan hadits; 2) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, karena tidak semua peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dari studi dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwa nilai Ulangan Tengah Semester Al-Qur'an Hadits peserta didik sebagian

---

<sup>10</sup> Hasil Pengamatan pribadi di kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri, tanggal 19 Nopember 2016

besar masih di bawah KKM yaitu 75. Dari 35 peserta didik, terdapat 91% atau sebanyak 32 peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM.<sup>11</sup>

Selain observasi peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III Bapak Rizal Fuadi, S.Pd.I di MI PSM Baran Mojo Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III ini karena peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang telah saya sampaikan. Penyebabnya peserta didik banyak yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika saya menerangkan materi surat pendek dan ketika saya suruh untuk menghafalkan surat pendek peserta didik sulit untuk menghafalkannya. Saya juga sering membawa kayu kecil (cutik) saat pembelajaran berlangsung.”<sup>12</sup>

Peneliti selain melakukan wawancara dengan guru, juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III, dia mengatakan:

“Belajar Al-Qur'an Hadits itu sulit, banyak materi hafalan saya juga bosan karena Bapak guru hanya terus menerangkan materinya setelah itu langsung disuruh untuk hafalan itu membuat saya tidak suka dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits.”<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik

---

<sup>11</sup> Dokumen nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Peserta Didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri pada Tanggal 18 Oktober 2016

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rizal Fuadi, guru Al-Qur'an Hadits kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri pada Tanggal 23 Nopember 2016

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta didik yang bernama M. Haris Dhiyaul Haq, Peserta Didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri pada Tanggal 23 Nopember 2016

Kelas III MI PSM Baran Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kerjasama melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan peningkatan kerjasama antar kelompok melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata



pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk memaparkan peningkatan keaktifan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits Shalat Berjamaah peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan pada berbagai pihak, yaitu:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari dan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala MI PSM Baran Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk

menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MI PSM Baran Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI PSM Baran Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa didik lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan disini. Dan juga sebagai panduan untuk menyusun skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

### 1. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>14</sup> Model *Cooperative Learning* memusatkan aktivitas di kelas pada peserta didik dengan cara pengelompokan peserta didik untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

### 2. Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*

Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>15</sup>

### 3. Kerja Sama

Kerja sama adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hal.30.

<sup>15</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2011), hal.85

<sup>16</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), hal.98.

#### 4. Keaktifan

Keaktifan dalam belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar.<sup>17</sup>

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>18</sup>

#### 6. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari suratsurat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>19</sup>

### F. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

1. Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan,

---

<sup>17</sup> Ibid,... hal.99.

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

<sup>19</sup> Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Qur'an -Hadits Madrasah Ibtidaiyah, hal. 2

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :

**a. Bab I : Pendahuluan**

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

**b. Bab II : Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.**

Bagian ini bertujuan untuk memaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang diteliti.

**c. Bab III : Metode Penelitian**

Metode penelitian ini berfungsi untuk menegaskan langkah-langkah dan cara peneliti melakukan sebuah penelitian.

**d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuannya untuk menunjukkan hasil penelitian.

**e. Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini bertujuan untuk menyajikan generalisasi teori dan membuktikan kebenaran hipotesis.

3. Bagian akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.